



KONDISI SOSIAL EKONOMI PENERIMA BANTUAN KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH

Rahmah Fadillah¹, Dedi Hermon², Rery Novio³

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Rahmahfadillah16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penerima bantuan KKS di Nagari Canduang Koto Laweh. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah seluruh penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh dengan penerima KKS berjumlah 496 orang. Ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 83 responden. Pengambilan sampel diambil berdasarkan teknik *Propositional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau angket dan dokumentasi dengan Teknik analisis menggunakan analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan pemberian KKS belum sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan karena bantuan KKS yang diberikan oleh pemerintah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Ketepatan sasaran penerima KKS merupakan aspek utama kelemahan program KKS karena tidak seluruh rumah tangga miskin yang menerima KKS dan banyak rumah tangga tidak miskin menerima bantuan tersebut.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Program Kartu Keluarga Sejahtera

Abstract

This study aims to determine the socio-economic conditions of KKS beneficiaries in Nagari Canduang Koto Laweh. This type of research is quantitative descriptive with the population being all recipients of the Prosperous Family Card (KKS) in Nagari Canduang Koto Laweh with KKS recipients totaling 496 people. The sample size uses the Slovin formula to obtain 83 respondents. Sampling was taken based on Proposal Random Sampling technique. Data collection techniques through questionnaires or questionnaires and documentation with analysis techniques using percentage data analysis. The results showed that based on the opinions of respondents in Nagari Canduang Koto Laweh about the Socio-Economic Condition of KKS Beneficiaries, the results showed that the provision of KKS was not in accordance with the socio-economic conditions of the community. This is because KKS assistance provided by the government is not enough to meet the basic needs of the community. The accuracy of the target of KKS recipients is a major aspect of the weakness of the KKS program because not all poor households receive KKS and many non-poor households receive the assistance.

Key words: Socio-Economic Conditions, Prosperous Family Card Program.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang. Salah satu ciri negara berkembang antara lain dilihat dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini dihadapkan dengan kemiskinan. Pembangunan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Ahmadi (2009) Kemiskinan adalah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat dan merupakan keadaan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Upaya pemecahan masalah kemiskinan tersebut sebagai upaya untuk mempercepat proses pembangunan yang selama ini sedang dilaksanakan.

Menurut Hartomo (2004) ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan yaitu : 1) Pendidikan yang terlalu rendah yang menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan dalam kehidupannya. 2) Malas bekerja merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan karena masalah menyangkut mentalitas kepribadian seseorang. 3) Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. 4) Beban keluarga, semakin banyak atau meningkat pula tuntutan/beban untuk hidup yang harus dipenuhi. Kemiskinan juga diukur dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat pekerjaan. Seseorang yang dikatakan miskin jika pendapatan

dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 166 tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan terdapat pada pasal 1 ayat 2 yaitu: Program Penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan kemiskinan melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lainnya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi. Upaya untuk menanggulangi kemiskinan telah menjadi pelaksanaan mandat UUD 1945. Pemerintah menetapkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan.

Permasalahan yang terjadi diberbagai masyarakat, pemerintah mengambil jalan tengah untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dengan adanya bantuan yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar data hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) salah satu program pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan, Kartu Keluarga Sejahtera awal dari hasil pengembangan program sebelumnya yang disebut Kartu Perlindungan Sosial. Bantuan yang diterima masyarakat

penerima KKS sebanyak Rp.500.000/3 bulan.

Masyarakat penerima bantuan KKS di lapangan ditemukan bahwa masyarakat yang benar-benar miskin tidak mendapatkan bantuan KKS sedangkan bantuan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penulis berasumsi bahwa tidak efektifnya penerimaan KKS ini di kaitkan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

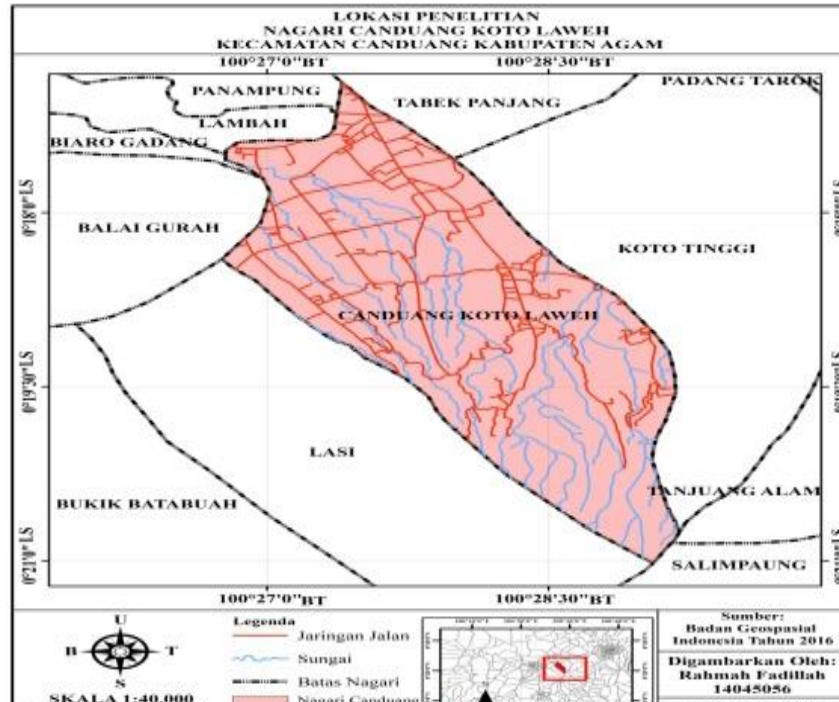
Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan data sebagaimana adanya tentang Kondisi Sosial Ekonomi bantuan penerima Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Cadung Koto Laweh.

Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh yang penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh. Data diperoleh dari 11 Jorong yang ada di Jorong Bingkudu, Jorong Canduang Guguak katiak, Jorong Labuang, Jorong Gantiang Koto Tuo, Jorong XII Kampuang, Jorong 100 Janjang, Jorong Lubuak Aua, Jorong Putiramuh, Jorong III Suku, Jorong Batu Balantai, Jorong III Kampuang. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 469 orang.

Alat pengumpuln data yang digunakan pada enelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 83 orang yang terdapat di 11 jorong di Nagari Canduang Koto Laweh. Diantaranya 16 orang jorong bingkudu, 14 orang Canduang Guguak Katiak, 9 orang Labuang, 9 orang Gantiang Koto Tuo, 8 orang XII Kaampuang, 8 orang 100 Janjang, 6 orang Lubuak Aua, 5 orang putiramuh, 3 orang III Suku, 3 orang Batu Balantai, 2 orang III Kampuang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mentabulasi jawaban responden. Mengolah data terakhir, digunakan rumus statistik deskriptif berikut dengan formula :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi (jumlah pilihan responden terhadap item

N = Jumlah responden seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Kondisi Sosial

Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Canduang Koto Laweh maka dilihat dari kondisi Sosial ekonomi penerima KKS antara lain :

1. Kondisi Sosial

a. Kondisi Tempat Tinggal (Papan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ststus kepemilikan rumah penerima KKS yakni milik sendiri sebanyak 33orang (39,75%) namun beberapa dari penerima KKS masih banyak yang tinggal dirumah orang tua sebanyak 32 orang (38,55%). Jenis rumah penerima KKS yang paling banyak yakni permanen sebanyak 40 orang (48,19%), jumlah kamar penerima KKS terbanyak yakni memiliki 2 kamar sebanyak 37 orang (44,6%), jenis dinding rumah penerima KKS terbanyak yakni kayu sebanyak 59 orang (71,09%), jenis lantai rumah penerima KKS terbanyak adalah kayu sebanyak 50

orang (60,24%), luas bangun tempat tinggal yang terbanyak adalah dengan luas bangunan <20 m² sebanyak 54 orang (65,06%), bahan bakar memasak yang banyak digunakan penerima KKS yakni gas non subsidi sebanyak 28 orang (33,7%), sumber MCK penerima KKS terbanyak yakni WC umum sebanyak 46 orang (55,5%) dan sumber air minum penerima KKS terbanyak yakni Sumur sebanyak 47 orang (56,63%).

b. Kondisi Sandang (Pakaian)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kondisi sandang penerima bantuan KKS di Nagari Canduang Koto Laweh. Hal ini dilihat dari frekuensi beli pakaian dalam setahun dinyatakan bahwa pada umumnya keluarga hanya satu kali membeli pakaian dalam setahun sebanyak 75,9 % responden, kemudian banyak pakaian yang dibeli dalam setahun dominan < 2 stel sebanyak 74 (89,2%) responden.

c. Kondisi Pangan (Makan)

Hasil penelitian tentang kondisi pangan penerima KKS di Nagari Canduang Koto Laweh diperoleh hasil bahwa, makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari oleh keluarga adalah beras. Jenis lauk pauk yang sering dikonsumsi keluarga penerima bantuan KKS terbanyak adalah ikan sebanyak 48,19% responden. Frekuensi makan responden dalam sehari umumnya 2 kali sehari sebanyak 68,67%.

d. Kondisi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, kondisi

kesehatan dilihat dari tempat berobat penerima KKS bahwa keluarga yang berobat yang terbanyak yakni ke puskesmas sebanyak 49 responden (59,04%) dan pengobatan tradisional sebanyak 15 responden (18,07%).

e. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan kondisi pendidikan responden tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan orang tua bersekolah hanya sampai pada tingkat SD, SMP dan putus sekolah bahkan ada juga kepala keluarga yang tidak sekolah ini dikarenakan keterbatasan biaya untuk sekolah. jumlah anak penerima KKS yang masih banyak adalah 1 orang dengan 39,76% dan yang putus sekolah sebanyak 60,24%.

2. Kondisi Ekonomi

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan penerima bantuan KKS di Nagari Canduang Koto Laweh setiap kepala keluarga sangat beragam dalam segi pendapatan, kepala keluarga yang berpendapatan paling tinggi adalah Rp.900.000-Rp.600.000 sebanyak 29 orang (4,11%) dan pendapatan yang terendah adalah Rp.600.000-Rp.300.000 sebanyak 10 orang (28,92%). Pendapatan ibu juga sangat beragam, pendapatan yang paling tinggi yaitu Rp.600.000-Rp.300.000 sebanyak 40 orang (48,19%) dan pendapatan ibu paling rendah yaitu Rp.1000.000-Rp.900.000 sebanyak 2 orang (2,41%). Sesuai dengan pendapatan

yang didapatkan oleh setiap kepala keluarga yang termasuk dalam kriteria penerima KKS yaitu yang berpendapatan Rp.600,000 sebanyak 39 orang dan menurut kriteria penerima KKS ibu tidak bekerja dan tidak berpenghasilan sebanyak 27 orang (32,53%).

b. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimiliki oleh kepala keluarga berdasarkan hasil penelitian, bahwa kepala keluarga pada umumnya bekerja sebagai petani sebanyak 51 orang (61,4%), serabutan sebanyak 23 orang (27,71%), pedagang sebanyak 1 orang (1,20%) dan Wiraswasta sebanyak 8 orang (9,7%). Sesuai dengan kriteria penerima KKS jenis pekerjaan yakni petani, serabutan, buruh bangunan dan nelayan sedangkan yang sesuai dengan kriteria penerima KKS yaitu petani dan serabutan sebanyak 74 orang (89,2%).

PENUTUP Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Nagari Canduang Koto Laweh masih banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan KKS tersebut yang kondisi sosial ekonomi yang sangat baik karena dilihat dari beberapa kriteria-kriteria penerima bantuan KKS tersebut.

2. Kondisi Sosial penerima KKS dilihat dari kondisi papan, masyarakat penerima KKS jenis rumah yang dimiliki yakni permanen dengan persentase 48,19%, kondisi Sandang masyarakat penerima KKS frekuensi beli pakaian dalam setahun hanya 1 kali dengan persentase 75,9%, kondisi pangan masyarakat penerima KKS memiliki makanan pokok yang sudah terpenuhi sedangkan lauk pauk yang sering dimakan yakni ikan dengan persentase 48,19%, kondisi pendidikan penerima KKS dengan pendidik terakhir kepala keluarga yakni tingkat SD, SMP dan kondisi kesehatan penerima KKS tempat berobat di puskesmas dengan persentase 59,04%
3. Kondisi Ekonomi masyarakat penerima KKS kebanyakan jenis pekerjaan petani dan serabutan dengan persentase 89,16%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah mengenai pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan dilakukan pengecekan ulang kelengkapan setelah menerima data calon penerima KKS supaya pemberian dana dilakukan tepat sasaran.
2. Diharapkan dalam proses pendataan penerima Kartu Keluarga Sejahtera, hendaknya melibatkan pemerintah setempat dengan perlu tekad yang kuat bagi semua pihak, kerjasama dan

komitmen memberantas kemiskinan dan lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan program Kartu Keluarga Sejahtera dengan benar-benar pendataan yang objektif sehingga tidak adanya pemilihan Rumah Tangga Miskin (RTM) secara subjektif dan program bantuan KKS ini bisa tepat sasaran pada masyarakat miskin dan tidak adalagi kecemburuan sosial di masyarakat.

3. Perlunya kesadaran bagi masyarakat untuk tidak bergantung pada bantuan yang diberikn pemerintah, setiap individu diharapkan memiliki keahlian yang mampu mengelola sumber daya alam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartomo & Arnicun Aziz. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 166 Tahun 2014 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Sekretariat Negara